

**Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Bahasa Arab
dalam Pembelajaran Nahwu Melalui Pendekatan Komunikatif
pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah Keguruan UIN Suska Riau**

OLEH : Dra. Mainizar, M.Ag

Abstrak

This research backgrounded by its low Arabic majors College Student ability class II. b deep get communications with Arabic good while is at in as well as outside class. Eventually their a large part indigenous pesantren's cabin. Learning winks Nahwu's college as bahagian (furu) of Arabic study must it gets to increase College Student ability in one's line learning which is gets communication word of mouth and also writing.

To the effect research is subject to be see and figuring if Nahwu's learning with communicative approaching gets to increase College Student communication interest in Arabic?

To reach to the effect upon was gathered data of semester College Student II. b, sitter lecturer, collaborator lecturer, meanwhile data collecting tech is done with essays oral, observation, questionnaire and discussion. Its result points out that Nahwu's learning with communicative approaching gets to increase College Student Arabic communication of point 67,66 as 70,76. Meanwhile Arabic communication interest Arabic majors College Student individually lies deep good category with appreciative range 70 onto, worked up of 42,31% as 73,15%. It means specified target as indicator of performance can be reached. Therefore Nahwu's learning with this approaching constitute strategy in point in increase College Student Arabic communication

Keywords: Pembelajaran Nahwu, pendekatan komunikatif, meningkatkan kompetensi komunikatif.

PENDAHULUAN

Mata kuliah Nahwu merupakan mata kuliah keahlian berprofesi dan termasuk komponen mata kuliah utama pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Mata kuliah ini merupakan pondasi, yang akan memberikan dasar dan corak bagi mata kuliah Bahasa Arab lainnya. Seperti qiraah, muhadasah, insya', terjemah, balagoh, dll.

Mengingat posisi, fungsi dan urgensi mata kuliah Nahwu ini bagi Mahasiswa untuk mata kuliah lainnya, maka seorang dosen atau guru Nahwu di samping memiliki kompetensi Bahasa Arab harus juga memiliki kompetensi keilmuan serta kompetensi *Paedagogik* (pembelajaran) dengan baik. Agar tujuan pembelajaran mata kuliah ini dapat dicapai secara maksimal.

Sebagai salah seorang dosen mata kuliah Nahwu peneliti menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawab ini, maka peneliti selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik melalui bacaan buku-buku literatur lama dan yang baru yang berhubungan dengan materi maupun

metode (pembelajaran) serta melatih kemampuan berbahasa. Penulis berupaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara meningkatkan komunikasi dengan Mahasiswa dan Dosen. Di samping itu peneliti juga mengadakan evaluasi terhadap kinerja (pembelajaran) yang dilaksanakan, baik secara individual dan dengan melibatkan Mahasiswa. Dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan antara lain:

1. Output yang dihasilkan belum sesuai dengan target yang ditentukan yaitu agar Mahasiswa mempunyai kompetensi ilmu Nahwu dan mampu menerapkannya dalam berbahasa (berkomunikasi) dengan Bahasa Arab. Sebagaimana yang tertuang dalam silabus dan pedoman Pengajaran Bahasa di Perguruan Tinggi bahwa pengajaran qawaid (Nahwu) bertujuan agar Mahasiswa memiliki kemampuan mengutarakan fikiran dan perasaannya dengan bahasa Arab yang benar dan cermat serta kemahiran mamahami apa yang didengar dan apa yang dibaca.¹ Berdasarkan tujuan ini standar kompetensi yang harus dikuasai Mahasiswa adalah kemampuan mengutarakan fikiran dan perasaan dengan Bahasa Arab baik melalui bahasa lisan dan bahasa tulisan. Sedangkan kemampuan berbahasa dengan benar dan cermat didasarkan kepada kaedah-kaedah ilmu Nahwu (kompetensi kognitif). Sementara gejala-gejala yang tampak Mahasiswa hanya mempunyai kompetensi keilmuan yaitu mereka hanya menguasai ilmu Nahwu tetapi tidak mampu mengaplikasikannya dalam berbahasa Arab.
2. Di dalam proses pembelajaran Mahasiswa kurang aktif kecuali beberapa orang saja. Pada umumnya mereka aktif dalam menjawab pertanyaan dari dosen dan sedikit sekali yang mau bertanya, walaupun setiap tatap muka mereka diberi kesempatan untuk bertanya. Untuk mengatasi hal ini penulis telah mencoba menerapkan metode diskusi Namun hasilnya tidak jauh berbeda dengan metode biasa (Istiqraiyah dan Istintaji'ah, Gramatika Watarjamah).
3. Sebahagian besar buku sumber (referensi) mata kuliah Nahwu menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pada umumnya buku-buku ini kurang mendukung untuk aktif berbicara, tetapi lebih mengarah kepada kemahiran membaca dan menulis. Begitu juga pada kegiatan tathbiq (evaluasi) contoh-contoh yang ditampilkan hanya dalam bentuk kalimat positif tidak diarahkan untuk membuat kalimat tanya atau memberikan informasi lain atau kalimat negatif Sehingga kebiasaan untuk membuat kalimat tanya dan menidakkan, tidak terbentuk pada Mahasiswa. Padahal untuk berkomunikasi sering digunakan kalimat tanya, tidak hanya dengan memberikan informasi saja (kalimat positif).

¹ Tim penyusun buku pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di perguruan Tinggi*, Proyek Pengembangan Sistem Pendidikan Agama RI, Jakarta 1976 h 122

Permasalahan di atas telah memotivasi penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Kompetensi Komunikasi Bahasa Arab pada pembelajaran Nahwu melalui pendekatan komunikatif pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Menurut Kunandar Penelitian tindakan kelas memiliki peranan penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran, apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya pihak yang terkait dalam PTK (guru atau dosen) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran dikelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur keberhasilannya².

Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Arab pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Melalui pendekatan komunikatif ini akan mengembangkan kompetensi komunikasi Mahasiswa, sehingga ilmu Nahwu yang dipelajarinya dapat diaplikasikan mereka untuk berkomunikasi dengan Bahasa Arab. Karena bahasa menurut pendekatan komunikatif adalah alat untuk berkomunikasi dan tujuan pengajaran bahasa adalah untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi (Hymes), sebagaimana yang dikutip oleh Promadi³ Pembelajaran Nahwu sebagai salah satu cabang Bahasa arab juga dapat dilakukan melalui pendekatan komunikatif.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kompetensi komunikasi dalam Bahasa Arab pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
2. Kurangnya interaksi antara dosen dan Mahasiswa dalam proses pembelajaran
3. Belum ditemukan strategi yang tepat dalam pembelajaran Nahwu khusus untuk mendapatkan kompetensi komunikatif
4. Metode pembelajaran masih bersifat konvensional
5. Belum adanya kolaborasi antara dosen pengampu dengan sesama dosen lainnya pada mata kuliah Nahwu dan antar dosen dengan Mahasiswa

² Kunandar, Langkah mudah Penelitian tindakan kelas sebagai Pengembangan profesi guru, Jakarta, Pt Raja Grafindo Persada 2008 h. 42

³ Promadi, Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui kelas maya , Pekanbaru , Suska Press, 2008 h.41

6. Prestasi belajar Nahwu masih rendah rata-rata dibawah angka 7

Perumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian di atas, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan :

1. Apakah pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu dapat meningkatkan kompetensi komunikatif Bahasa Arab pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab
2. Bagaimana tingkat kompetensi komunikasi Bahasa Arab Mahasiswa pada mata kuliah Nahwu

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Arab pada Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab melalui pendekatan komunikatif dan juga untuk mengetahui tingkat kompetensi komunikasi bahasa Arab mereka

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk

1. Meningkatkan kompetensi komunikasi Bahasa Arab bagi Mahasiswa jurusan bahasa Arab
2. Terjalannya interaksi dosen dan Mahasiswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Nahwu
3. Meningkatnya partisipasi aktif Mahasiswa dan interaksi dua arah antara dosen dan Mahasiswa
4. Ditemukannya metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan variatif dalam pembelajaran Nahwu
5. Terjalannya kolaboratoris yang baik antara dosen dan teman sejawat, maupun dengan Mahasiswa dalam upaya memecahkan berbagai permasalahan dalam pembelajaran Nahwu sehingga prestasi Mahasiswa meningkat

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru (dosen) di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Setting Penelitian

- a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jurusan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Semester 2b tahun ajaran 2008-2009.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2008/2009, sejalan dengan proses pembelajaran pada semester genap setelah ujian tengah semester (pada tatap muka keX-XV yaitu dari tanggal 3 Juni - 3 Juli dengan frekuensi pada tatap muka pertama sampai ke-4 satu kali seminggu dan tatap muka ke-5 dan ke-6 2 kali seminggu.

c. Siklus penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 tatap muka dan setiap tatap muka diadakan evaluasi . siklus ke 2 dirancang berdasarkan siklus 1. Khusus pada tatap muka ketiga baik pada siklus I dan II diadakan tes harian (ujian blok) dalam bentuk ujian lisan.

d. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah : Mahasiswa semester II B yang terdiri dari 26 Mahasiswa dengan komposisi 16 Mahasiswa dan 10 mahasiswi, dengan kemampuan yang heterogen. Pemilihan subjek penelitian ini dikarenakan peneliti merasakan adanya permasalahan yang perlu diselesaikan dan dicarikan solusinya, Karena sabagian besar Mahasiswa yaitu 61,53 % berasal dari Pondok Pesantren, dan 34,62% berasal dari Madrasah Aliyah, tetapi masih sulit diajak berkomunikasi dengan Bahasa Arab didalam kelas maupun diluar kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan Mahasiswa ini penulis berkeyakinan pembelajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif dapat dilaksanakan dikelas ini, karena mereka sudah memiliki dasar pengetahuan bahasa Arab terutama dengan aspek gramatikal bahasa Arab.

e. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa, dosen dan teman sejawat dosen (kolaborator) dengan rinciaan sebagai berikut:

1. Mahasiswa untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Nahwu dan persepsi mereka terhadap pembelajaran Nahwu dengan menggunakan pendekatan komunikatif serta hasil belajar Nahwu khususnya tentang kompetensi komunikatif bahasa Arab dan tingkat kompetensi mereka.
2. Teman sejawat (kolaborator) sebagai sumber data tentang hasil observasi yang dilakukannya tentang implementasi PTK secara komprehensif baik dari pihak dosen maupun Mahasiswa.

Teknik dan alat pengumpul Data

a. Teknik Pengumpul data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik yaitu

- (1) Tes lisan : Digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar Mahasiswa dalam pembelajaran Nahwu (kompetensi komunikatif) yaitu pada akhir siklus I dan siklus II
- (2) Observasi : Digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan kesan Mahasiswa dalam proses pembelajaran Nahwu dan implementasi pembelajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif
- (3) Diskusi : Antara guru, teman sejawat (kolaborator) untuk mendapatkan refleksi hasil pembelajaran pada setiap siklus penelitian

b. Alat pengumpulan data

- (1) Tes Lisan : Untuk mengukur kompetensi komunikasi Mahasiswa dalam pembelajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif
- (2) Observasi : Menggunakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas Mahasiswa dalam proses pembelajaran
- (3) Angket : Untuk mengetahui pendapat atau pengalaman serta sikap Mahasiswa terhadap pembelajaran Nahwu yang telah dilaksanakan dosen
- (4) Diskusi : Tentang pembelajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif yang dilaksanakan dosen, menggunakan lembar hasil pengamatan teman sejawat (kolaborator).

c. Analisis Data dan Indikator Kinerja

Berdasarkan sumber dan jenis data pada penelitian maka data dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu :

1. Data kuantitatif mengenai hasil belajar tentang kompetensi komunikatif dalam pembelajaran Nahwu dianalisis dengan menggunakan analisis statistik (untuk mendapatkan nilai rata-rata kemudian dihitung persentasinya)
2. Data Kualitatif yaitu data berupa informasi yang berbentuk kalimat dari hasil angket, diskusi, observasi dianalisis secara kualitatif

Adapun indikator kinerja ditentukan dari nilai tes lisan dengan memperhatikan nilai rata-rata sekurang-kurangnya 70% Mahasiswa dapat menjawab soal-soal tentang kompetensi komunikatif sesuai materi yang diajarkan dengan nilai rata-rata di atas 7. Tidak semua aspek

kompetensi pembelajaran Nahwu diteliti. Penelitian hanya terfokus pada kemampuan berkomunikasi.

PENDEKATAN DAN KOMPETENSI KOMUNIKATIF PADA PEMBELAJARAN NAHWU

Mata kuliah Nahwu diajarkan pada Jurusan Pendidikan bahasa arab dengan porsi enam SKS sebagai komponen mata kuliah utama (keahlian berkarya), mulai dari semester II sampai semester IV. Diajarkan secara terpisah (furuiyah) dari mata kuliah bahasa Arab lainnya. Mata kuliah ini membahas tentang struktur kalimat Arab, baik dalam bentuk kalimat nominal maupun kalimat verbal dengan fokus mengenal fungsi dan jabatan kata dalam kalimat dengan berbagai implikasinya. Melalui mata kuliah ini Mahasiswa diharapkan mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab, serta dapat menulis (mengarang) membaca dan memahami Alqur'an dan al hadist serta buku-buku yang berbahasa Arab dengan baik dan benar⁴.

Pendekatan Komunikatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk membuat kompetensi komunikatif sebagai tujuan pembelajaran bahasa. Selain itu pendekatan ini juga mengembangkan prosedur bagi pencapaian 4 keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara dan menulis serta mengakui dan menghargai, saling ketergantungan dalam bahasa. Pendekatan komunikatif merupakan pendekatan yang memandang bahasa sebagai sesuatu yang berkenaan dengan apa yang dapat dilakukan atau ditindakan dengan bahasa (fungsi) atau berkenaan dengan makna apa yang dapat diungkapkan melalui bahasa (nosi) tetapi bukannya berkenaan dengan tata bahasa saja. Dengan kata lain bahasa digunakan untuk menyapa, membujuk, menasehati, memuji dan mengungkapkan makna tertentu, tetapi bukan untuk membeberkan kategori gramatikal yang ditemukan oleh ahli bahasa. Oleh karena itu pendekatan ini disusun atas dasar fungsi dan kebutuhan pembelajar, dengan harapan pembelajar dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dalam situasi yang sebenarnya dan bukan komunikasi yang dibuat-buat.

Pendekatan komunikatif adalah suatu pendekatan dalam pengajaran bahasa yang lebih menekankan atau mengutamakan penguasaan aspek komunikasi atau fungsi bahasa daripada penguasaan kata atau struktur bahasa.

Mata kuliah Nahwu sebagai cabang pelajaran Bahasa Arab dapat dilaksanakan pembelajarannya dengan pendekatan komunikatif agar tujuan pembelajaran Nahwu dapat tercapai

⁴ Tim Penyusun Silabus mata kuliah Nahwu, Silabus Nahwu 1 jurusan Pendidikan Bahasa Arab, fakultas Tarbiyah Keguruan UIN

secara seimbang antara kompetensi kognitif dan kompetensi komunikatif seperti yang diuraikan terdahulu.

Pembelajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif mengacu kepada pendekatan pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif yaitu untuk mengembangkan kecakapan berkomunikasi (Hymes) yang mencakup pengetahuan dan kemahiran menggunakan Nahwu untuk mendapatkan kemahiran berkomunikasi. Mahasiswa (pelajar) mempelajari struktur dan tata bahasa (Nahwu) kemudian mempraktekkannya dalam berkomunikasi. Jadi pembelajaran Nahwu harus mengutamakan kedua aspek tersebut agar dapat menghasilkan kompetensi bahasa dengan baik dan benar. Disamping kedua aspek tersebut di atas guru (dosen) harus memperhatikan kemampuan berkomunikasi yang sesuai dengan situasi dan konteks pembicaraan.

Kompetensi komunikatif adalah kemampuan untuk menerapkan kaedah-kaedah gramatikal suatu bahasa untuk membentuk kalimat yang benar secara gramatikal dan untuk mengetahui apabila dan dimana menggunakan kalimat tersebut kepada siapa. Jadi kompetensi komunikatif untuk pembelajaran Nahwu adalah kemampuan Mahasiswa menerapkan kaedah-kaedah Nahwu dalam menyusun kalimat yang benar dalam berkomunikasi sesuai dengan situasi dan kondisi dimana kalimat tersebut digunakan.

Kompetensi komunikatif meliputi 4 hal yaitu:

1. Pengetahuan mengenai tata bahasa dan kosa kata bahasa yang bersangkutan
2. Pengetahuan mengenai kaedah berbicara yaitu mengetahui bagaimana memulai dan mengakhiri percakapan-percakapan, mengetahui topik-topik apa yang mungkin dibicarakan dalam berbagai topik, peristiwa, mengetahui bentuk - bentuk sapaan yang seharusnya dipakai kepada teman kita berbicara didalam berbagai situasi
3. Mengetahui bagaimana cara menggunakan dan memberi respon terhadap berbagai tipe tindak tutur seperti meminta, memohon, meminta maaf, mengucapkan terimakasih, dan mengundang orang.
4. Mengetahui bagaimana cara menggunakan bahasa secara tepat dan memuaskan.⁵

Berdasarkan definisi operasional di atas dapat dikemukakan beberapa indikator kompetensi komunikasi pada pembelajaran Nahwu, yaitu

1. Mahasiswa mampu menyusun kalimat dalam bentuk kalimat tanya jawab dengan kosakata yang sesuai dengan materi pokok pembicaraan dan kaedah ilmu Nahwu yang dipelajari (kompetensi gramatikal).

⁵ Ibid h. 32

2. Mahasiswa mampu memberikan informasi atau menanggapi percakapan orang lain serta dapat menyusun kalimat sapaan, sanggahan, dan ucapan terimakasih sesuai dengan kondisi sosial masyarakat (kompetensi sosio linguistik)
3. Mahasiswa mampu menggunakan kalimat dalam berbagai bentuk seperti meminta, menyuruh, melarang, menyangga, memindahkan, mengumumkan kalimat / kata tanya yang tepat dan cara menjawabnya, kapan kalimat itu diucapkan (strategi)
4. Mahasiswa mampu mengucapkan kata dengan fasih dan harkat yang benar sesuai dengan posisi atau kedudukan kata (Nahwu).

Berdasarkan Kompetensi Komunikatif di atas penilaian terdiri dari 4 aspek yaitu aspek gramatikal, sosiolinguistik, strategi dan wacana.

PROSEDUR PENELITIAN

Siklus penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kunandar⁶. Menurut Kunandar desain penelitian ini mempunyai empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, analisis dan referensi.

Siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2009, kedua pada tanggal 10 Juni dan pertemuan ketiga pada tanggal 17 Juni 2009. Sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 24 Juni pertemuan pertama, dan pertemuan kedua tanggal 27 Juni 2009 dan tanggal 1 Juli untuk pertemuan ketiga.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Merancang SAP (Satuan Acara Perkuliahan) yang bercirikan perdebatan komunikatif dengan menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi menetapkan metode, strategi dan evaluasi.

Penyusunan Sap mengacu kepada silabus Nahwu I yang disusun tim pembuatan silabus jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbyah dan Keguruan UIN SUSKA RIAU seperti berikut:

١٢- كان واخواتها ١	١- المدخل إلى علم النحو
١٣- إن واخواتها	٢- المبتداء والخبر و مطابقتهما
	٣- الفاعل من اسم الظاهر
	٤- الفاعل من اسم الضمير
	٥- المفعول به
	٦- التعدية إلى المفعولين

⁶Kunandar loc.cit hal 129

٧- التعدية إلى ثلاثة المفاعيل

٨- نائب الفاعل من اسم الظاهر

٩- نائب الفاعل من اسم الضمير

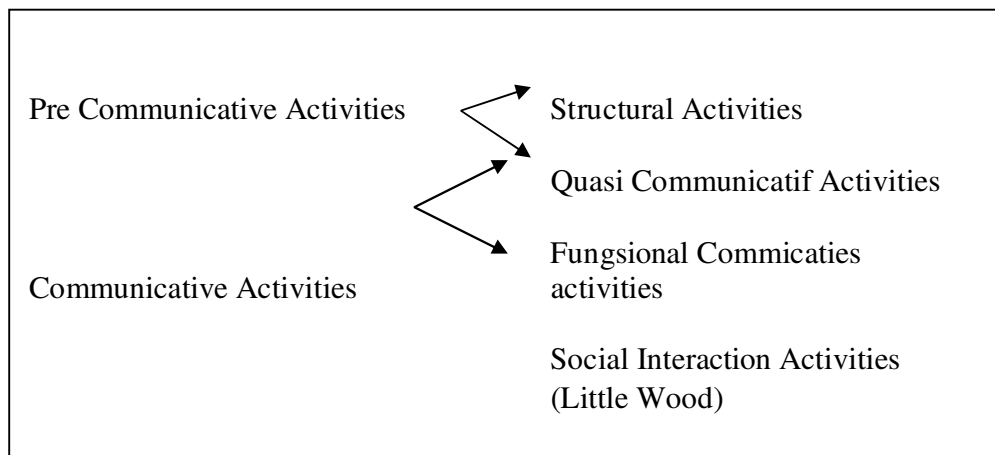
١٠- خبر مبتداء من جملة

١١- خبر مبتداء من شبه لجملة

2. Membuat lembaran observasi tentang aktivitas Mahasiswa selama proses pembelajaran dan angket tentang pengalaman Mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran semester ganjil.
3. Membuat indikator penilain kompetensi komunikatif dasar untuk membuat soal dan penilain tes lisan.
4. Membuat soal tes lisan untuk siklus pertama dan siklus kedua

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Aktifitas pembelajaran bahasa (Nahwu) dengan pendekatan komunikatif dibagi kepada tiga langkah yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan pemberian motivasi, apersepsi dan pre-test. Kemudian dilanjutkan dengan penyajian materi pelajaran serta diikuti dengan latihan-latihan struktur dan latihan yang mendekati kepada komunikasi. Kemudian dilanjutkan dengan latihan-latihan aktifitas komunikasi fungsional dan latihan komunikasi interaksi sosial pada tingkat komunikasi sebenarnya. Proses ini dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar di atas menunjukkan bahwa tahap-tahap pembelajaran bahasa (Nahwu) dimulai dari aktivitas non komunikatif menuju aktifitas komunikatif dan hanya boleh dilaksanakan untuk satu kali pembelajaran atau untuk satu pokok bahasan.

Sesuai dengan pokok penelitian yaitu dari tatap muka X-XIV maka materi Nahwu yang diajarkan pada penelitian ini adalah 4 topik, dua topik pada siklus I dan dua topik pada siklus II. Adapun topik yang dijadikan materi dialog adalah :

- ١ خبرمبتداء من جملة
- ٢ خبرمبتداء من شبه لجملة
- ٣ كان واخواتها
- ٤ إن واخواتها

Pada tahap aktivitas non komunikatif Mahasiswa cukup memiliki keinginan berkomunikasi. Tahap pelajaran ini bertujuan untuk menguasai struktur bahasa atau Nahwu dan latihan-latihan pola kalimat dengan cara melakukan dialog dengan mahasiswa tentang apa saja dengan berbagai bentuk pertanyaan. Aktifitas pembelajaran terfokus pada bentuk bahasa, dibawah bimbingan guru yang mengarah kepada kemahiran komunikasi sehingga mereka termotivasi untuk melakukan komunikasi dengan dialog-dialog yang mengarah kepada penguasaan qaedah Nahwu. Pada tahap aktifitas komunikatif Mahasiswa sudah memiliki keinginan untuk berkomunikasi dan bahasa yang digunakan dalam latihan telah memiliki tujuan komunikasi. Pengajaran tidak lagi terfokus pada materi, tetapi Mahasiswa diberi kebebasan untuk melakukan komunikasi tentang apa saja yang mereka sukai dalam bentuk tanya jawab Mahasiswa hanya diarahkan untuk dapat menggunakan berbagai bentuk pertanyaan seperti apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, apakah, bukankah, dll sesuai dengan qaedah Nahwu yang sudah mereka pelajari seperti contoh mengkomunikasikan Khabar Nubtada Jumlah Fi'liyah, dosen menentukan topik pembicaraan yaitu tentang Usrah (keluarga). Ketika kamu datang kerumah temanmu pertama kali, kamu melakukan dialog dengan temanmu itu mengenai keluarganya, dengan menggunakan bermacam-macam pertanyaan sesuai dengan yang kamu inginkan untuk mengetahuinya, yang penting pertanyaannya tidak keluar dari qaedah Nahwu (khabar mubtada jumlah fi'liyah) dan menggunakan tata krama ketika memulai dan menutup dialog. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengambilan kesimpulan pelajaran atau review dan mengadakan penilaian atau evaluasi untuk memastikan penguasaan materi pelajaran yang sudah diajarkan.

HASIL PENELITIAN

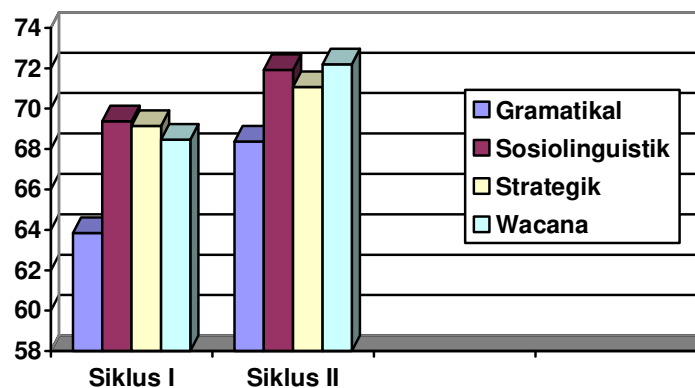
Berdasarkan hasil tes 1 observasi dan angket yang disebarkan dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Penggunaan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu pada jurusan Pendidikan Bahasa Arab dapat meningkatkan kompetensi komunikatif Bahasa Arab Mahasiswa. Peningkatan kompetensi komunikatif ini disesuaikan dengan peningkatan nilai yang diperoleh

Mahasiswa dari rata-rata 67,66 pada siklus I menjadi 70,76. Pada siklus II peningkatan kompetensi komunikatif terdapat pada semua aspek kompetensi, baik aspek Gramatikal, Sociolinguistik, Strategik dan Wacana, dan aspek Gramatikal (aspek Nahwu) adalah aspek yang paling tinggi peningkatannya dari aspek lain sebanyak 4 poin yaitu dari rata-rata 63,84 pada siklus I menjadi 68,38 pada siklus II walaupun angka ini masih dibawah target (7) namun apabila pendekatan ini dilanjutkan target yang diinginkan dapat dicapai dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan baik yang datang dari Mahasiswa maupun dari dosen.

2. Tingkat kompetensi komunikatif Mahasiswa jurusan Bahasa Arab berada dalam kategori baik dengan rentang nilai 65-70. Dilihat secara individual persentase Mahasiswa yang dapat nilai baik ini juga meningkat pada siklus II yaitu dari persentase 69,23 pada siklus I meningkat menjadi 92,30 pada siklus II, jadi Mahasiswa yang mendapatkan nilai baik, meningkat 23, 07 %.
3. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran merupakan strategi yang tepat dalam meningkatkan komunikasi bahasa Arab Mahasiswa, apalagi jika didukung oleh partisipasi yang baik dari Mahasiswa serta didukung oleh persepsi mereka yang baik terhadap pendekatan ini pada pembelajaran Nahwu.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik maka perkembangan perbedaan nilai Mahasiswa pada siklus I dibanding siklus II dapat dilihat pada grafik berikut ini :



Keberhasilan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu telah dapat meningkatkan kompetensi bahasa Arab Mahasiswa seperti uraian di atas, tidak saja dibuktikan melalui tes ini tetapi juga dapat dilihat dari persepsi dan pengalaman Mahasiswa terhadap pendekatan komunikatif dan pengamatan kolaborator terhadap mata kuliah Nahwu dengan pendekatan komunikatif terhadap kompetensi bahasa Arab mereka.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI PENELITIAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan pada pengolahan data terdahulu, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu dapat meningkatkan kompetensi komunikatif bahasa Arab Mahasiswa kelas 2 b PBA
2. Tingkat kompetensi komunikatif Mahasiswa jurusan PBA kelas 2 b setelah menggunakan pendekatan komunikatif pada kategori baik dengan nilai rata-rata 70.6.

b. Rekomendasi Penelitian

Agar penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif diajukan beberapa rekomendasi bagi Mahasiswa guru atau dosen serta pihak yang berwenang :

1. Untuk dapat menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu guru atau dosen harus memiliki kompetensi komunikatif, dalam arti harus mau dan mampu menggunakan bahasa Arab didalam atau diluar kelas
2. Untuk meningkatkan kompetensi komunikatif dalam pembelajaran Nahwu dapat dilakukan dengan pendekatan komunikatif. Oleh karena itu pihak berwenang (jurusan) atau fakulas disarankan untuk mengadakan pelatihan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa agar para dosen dapat memahami konsep dan prinsip sehingga mereka mampu menerapkannya pada pelajaran furu' -furu' bahasa lainnya.
3. Untuk melaksanakan pembelajaran Nahwu dengan pendekatan komunikatif, guru atau dosen dapat menggunakan beberapa strategi seperti dialog (tanya jawab) bebas dan terpimpin, dramatisasi, Brain storming (semantik mapping) tukar pengalaman, dll.
4. Keberhasilan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran Nahwu tidak hanya ditentukan oleh pemahaman dosen / guru terhadap konsep-konsep serta strategi yang digunakan tetap sangat ditentukan oleh partisipasi mahasiswa dalam belajar dan besarnya keinginan dan semangat mereka untuk mau dan mampu berbicara dengan bahasa Arab yaitu dengan mempraktekkan materi Nahwu dalam berbahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2003
- Dahlan, Juwairiyah. *Metode Belajar Bahasa Arab*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992
- Departemen Agama. *Metode Pendidikan Agama Islam*. Jakarta
- Hifni Beek dkk, *Kaedah Tata Bahasa Arab, Nahwu Sharaf, Balaghah, Bayan, Ma'ani, Badi'*
(Terjemahan) Darul Ulum Press, Jakarta 1998
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,
Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada 2008
- Little Wood, William. *Communicative Language Teaching an Introduction*. New York: Cambridge
University Press. 1981
- Mulyasa E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja
Karya. 2005
- Pateda, Mansoer. *Linguistik Terapan*. Yogyakarta: Nusa Indah. 1991
- Promadi, *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kelas Maya*,
Pekanbaru, Suska Press, 2008
- Richards, Jack C and Theodore S.Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. New
York: Cambridge University Press.1991
- Tarigan Henry Guntur, *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.1990
- Team Penyusun Buku Pedoman Bahasa Arab Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam.
Pedoman Pengajaran Bahasa Arab pada Perguruan Tinggi Agama Islam. IAIN Jakarta. 1976
- Zainil. *Good Language Learner Strategis and Communicative Language Teaching*. Padang:
Universitas Negeri Padang Press. 2005
- Zainil Hisyam, dkk. *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan
Kali Jaga.2002